

revisi mamlaatul.docx

Date: 2019-08-16 08:32 WIB

* All sources 45 | Internet sources 17 | Own documents 14 | Organization archive 6 | Plagiarism Prevention Pool 7

- ✓ [1] "Bab 1-6 Vanessa.docx" dated 2019-08-15
12.2% 42 matches

- ✓ [2] "bab 1-6 Marita.docx" dated 2019-08-15
4.9% 23 matches

- ✓ [3] "revisi venesa.docx" dated 2019-08-16
4.9% 21 matches

- ✓ [4] "Bab 1-6 Dini F .docx" dated 2019-08-15
2.4% 16 matches

- ✓ [5] "revisi plascan vira widi.docx" dated 2019-08-16
2.3% 12 matches

- ✓ [6] "Bab 1-6 KHOIRUL ANWAR.docx" dated 2019-08-15
2.1% 12 matches

- ✓ [7] "BAB 1 -6 Vira Widi.docx" dated 2019-08-15
1.8% 10 matches

- ✓ [8] eprints.ums.ac.id/48075/4/Bab I.pdf
2.0% 5 matches

- ✓ [9] "BAB 1-6 Dwi Putri.docx" dated 2019-08-15
1.7% 9 matches

- ✓ [10] "Giswena 153210059.rtf" dated 2019-07-15
1.6% 11 matches

- ✓ [11] "KTI armilia dyah 2019.docx" dated 2019-08-15
1.4% 8 matches

- ✓ [12] "Aik Dwi Nuraini.doc" dated 2019-08-16
1.4% 7 matches

- ✓ [13] "Devi Andriani.docx" dated 2019-08-16
1.3% 8 matches

- ✓ [14] from a PlagScan document dated 2018-08-21 03:19
1.2% 6 matches

- ✓ [15] "BAB 1-6 BADRUD TAMAM.doc" dated 2019-08-13
1.1% 6 matches

- ✓ [16] "Anwar Rahmadi.docx" dated 2019-08-15
1.1% 7 matches

- ✓ [17] https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1002106045-3-BAB II.pdf
1.0% 4 matches

- ✓ [18] https://kesingbengkulu.blogspot.com/2014/08/v-behaviorurdefaultvml_19.html
0.9% 3 matches

- ✓ [19] "Bab 1-6 Nurul Aini.doc" dated 2019-08-13
0.9% 5 matches

- ✓ [20] "KTI armilia dyah 2019.docx" dated 2019-08-16
0.9% 5 matches

- ✓ [21] https://princessapriyanti.blogspot.com/2012/08/daun-pepaya-carica-papaya-l.html
0.9% 3 matches

- ✓ [22] ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/sel/article/download/4636/4142
1.0% 3 matches

- ✓ [23] https://princessapriyanti.blogspot.com/2012/
0.9% 3 matches

- ✓ [24] repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/55468/Reference.pdf;sequence=2
0.9% 4 matches

- ✓ [25] ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/article/view/3800
0.8% 3 matches

- ✓ [26] journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/download/60/38
0.7% 12 matches

| | | |
|-------------------------------------|------|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> | [27] | "Vila Nur Fika.doc" dated 2019-07-19 0.6% 2 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [28] | https://www.teknolabjournal.com/index.php/Jtl/article/download/55/35/ 0.5% 2 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [29] | "bab 1-6 Hafidh.docx" dated 2019-08-08 0.5% 3 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [30] | from a PlagScan document dated 2019-01-03 13:27 0.5% 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [31] | https://mafiadoc.com/prosesampdokumentas...723ddbfa524aa52.html 0.5% 2 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [32] | https://rezer-adt.blogspot.com/2013/02/pembuatan-ekstrak-pestisida-nabati-cara.html 0.5% 2 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [33] | "Dwi Istiani 161210010.pdf" dated 2019-07-03 0.4% 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [34] | https://www.researchgate.net/publication...s_aegypti_INSTAR_III 0.5% 2 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [35] | from a PlagScan document dated 2018-06-28 01:22 0.3% 2 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [36] | repository.usu.ac.id/bitstream/handle/12...quence=4&isAllowed=y 0.4% 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [37] | "skripsi bab 1-6 oktalia.docx" dated 2019-07-04 0.4% 2 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [38] | from a PlagScan document dated 2018-05-12 06:42 0.5% 2 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [39] | https://www.researchgate.net/publication...es_albopictus_larvae 0.3% 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [40] | https://ladypcy06y2kanaliskesehatn.blogs...matoda-jaringan.html 0.3% 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [41] | https://id.123dok.com/document/7q05203y-...ntu-pancur-batu.html 0.3% 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [42] | from a PlagScan document dated 2018-12-28 11:46 0.3% 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [43] | from a PlagScan document dated 2018-12-05 08:14 0.3% 1 matches 1 documents with identical matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [45] | from a PlagScan document dated 2019-03-13 02:17 0.2% 1 matches |

27 pages, 3017 words

PlagLevel: 22.2% selected / 81.9% overall

191 matches from 46 sources, of which 17 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: *--*

BAB I

PENDAHULUAN

^{[1]▶} 1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. ^{[1]▶} Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue membuat kepanikan di masyarakat karena beresiko menyebabkan kematian serta penyebarannya sangat cepat (DinkesProv Jawa Timur, 2017). ^{[1]▶} Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) ialah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama (World Health Organization, 2004). ^{[1]▶}

Salah satu jenis tumbuhan yang dipercaya dapat digunakan sebagai larvasida alami adalah pepaya (*Carica papaya* Linn). Karena tumbuhan pepaya banyak mengandung zat atau unsur senyawa yang sering disebut papain. Papain adalah suatu zat (enzim) yang dapat diperoleh dari getah tumbuhan pepaya dan buah pepaya muda, sehingga mengandung enzim papain yang lebih tinggi pula terutama daun pepaya (*Carica papaya* Linn) yang masih muda (Swastika, dkk 2016). Didalam daun pepaya juga memiliki berbagai zat metabolit aktif yang diduga berguna sebagai larvasida. Zat metabolit aktif yang terkandung berupa alkaloid, tannin, phenolics, saponin, flavonoid, dan steroid (Ramayanti dan febriani, 2016).

Berdasarkan penelitian Deby Swastika, Lenie Marlinae dan Laily Khairiyati (2016) Peran Sari Daun Pepaya (*Carica papaya* Linn) pada Kematian Larva Nyamuk *Aedes aegypti* metode Non Equivalent Control Group. Sari daun pepaya (*Carica papaya* Linn) dapat mematikan larva. Karena pada dalam daun pepaya mengandung senyawa seperti papain alkaloid flavonoid saponin tannin. Senyawa tersebut merupakan senyawa racun bagi larva nyamuk *Aedes aegypti*.

^[4]▶ 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) memiliki daya hambat pada kematian larva *Aedes aegypti*?
2. Berapakah kadar konsentrasi ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) yang memiliki daya hambat pada kematian larva *Aedes aegypti*?

^[4]▶ 1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
mengetahui daya hambat sari ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) pada kematian larva *Aedes aegypti*.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui daya hambat sari ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) pada konsentrasi 5%.

^[6]▶
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang parasitologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pengetahuan tentang manfaat sari ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) dapat diaplikasikan dan dikembangkan sebagai bahan alternatif untuk pengendalian vektor *Aedes aegypti*.

^[9]▶

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

^[14]▶ 2.1 Pepaya (*Carica papaya* Linn)

^[21]▶ 2.1.1 Definisi Pepaya (*Carica papaya* Linn)

Pepaya (*Carica papaya* Linn) termasuk famili Caricaceae merupakan tumbuhan monokotil yang dahulu berasal dari Meksiko bagian selatan dan bagian utara Amerika Selatan.^[21]▶ Dalam bahasa Indonesia, tumbuhan berbuah ini disebut dengan pepaya kerana mengambil dari bahasa Belanda, yaitu papaja (Yahya, 2012).

2.1.2 Klasifikasi Pepaya(*Carica papaya* Linn)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Class : Dicotyledoneae
Ordo : Cistales
Famili : Caricaceae
Genus : *Carica*
Spesies : *Carica papaya* Linn Var. California



Gambar 2.1 Tanaman Pepaya (*Carica papaya* Linn)

2.1.3 Morfologi Pepaya(*Carica papaya* Linn)

1. Batang Tidak Berkayu



Gambar 2.2 Batang Pepaya (*Carica papaya* Linn)

2. Berakar Tunggang

3. Daun Tersusun Spiral



Gambar 2.3 ^[14] Daun Pepaya (*Carica papaya* Linn)

4. Bunga pepaya

5. Buah Buni Sejati



Gambar 2.4 Buah Pepaya (*Carica papaya* Linn)

6. Berbiji Kecil, Keriput, dan Berlendir



Gambar 2.5 Biji Pepaya (*Carica papaya* Linn)

2.1.4 Kandungan Kimia Daun Pepaya (*Carica papaya* Linn)

1. Papain
2. Flavonoid
3. Alkaloid
4. Saponin
5. Polifenol
6. Tannin

^[1]▶ 2.2 *Aedes aegypti*

^[17]▶ 2.2.1 Definisi Nyamuk *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes aegypti* ialah jenis nyamuk yang dapat membawa virus Dengue penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit DBD ini telah dikenal di Indonesia sebagai penyakit yang endemis terutama bagi anak-anak. ^[2]▶ Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan vector utama dalam peyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) (World Health Organization, 2014).

^[2]▶ 2.1.2 Klasifikasi Nyamuk *Aedes aegypti*

| | |
|-----------|------------------------|
| Kingdom | : Animalia |
| Phylum | : Arthropoda |
| Class | : Insecta |
| Ordo | : Diptera |
| Subordo | : Nematocera |
| Famili | : Culicidae |
| Subfamili | : Culicinae |
| Genus | : <i>Aedes</i> |
| Spesies | : <i>Aedes aegypti</i> |

2.2.^[17] Morfologi Nyamuk *Aedes aegypti*

1. Telur

. Telur *Aedes aegypti* mempunyai bentuk lonjong seperti torpedo dengan ukuran panjang $\pm 0,6$ mm dan berat 0,0113 mg (Yulidar dan Dinata, 2016).



Gambar 2.6^[2] Telur *Aedes aegypti*

2. Larva

Larva *Aedes aegypti* mempunyai corong udara pada ruas terakhir pada abdomen tidak di jumpai adanya rambut-rambut berbentuk kipas (Palmate hairs). Pada corong udara (shipon) terdapat pectin serta sepasang rambut yang berjumbai.



Gambar 2.7 Larva *Aedes aegypti*

3. Pupa

. Stadium pupa selama 2-3 hari kemudian berubah menjadi dewasa dengan sobeknya selongsong pupa akibat gelembung udara dan gerakan aktif pupa (Yulidar dan Dinata, 2016).



Gambar 2.8 Pupa *Aedes aegypti*

4. Nyamuk Dewasa

. Antena nyamuk jantan berambut lebat (plumose) dan pada nyamuk betina jarang (pilose). Sebagian besar thoraks yang tampak diliputi bulu halus. Bagian posteriord dari mesonotum terdapat sketelum yang membentuk 3 lengkungan (tribolus) (Yuliana, 2016).



Gambar 2.9^[2] Nyamuk *Aedes aegypti*

2.2.3 Distribusi Nyamuk *Aedes aegypti*

Populasi dari *Aedes aegypti* banyak ditemukan di daerah perkotaan, pinggiran kota dan perdesaan. Dari beberapa kota yang terdapat banyak tumbuhan, dapat di temukan *Aedes aegypti* maupun *Aedes albopictus*, tetapi

Aedes aegypti merupakan spesies yang paling dominan tergantung pada ketersediaan dan habitat larva (World Health Organization, 2012)

1. Perilaku Istirahat
2. Jarak Terbang
3. Ketinggian
4. Perilaku Mencari Makan Nyamuk

2.2.4 Peranan Nyamuk *Aedes aegypti*

. Tempat perkembangbiakan nyamuk akan bertambah semakin banyak, karena banyaknya penampungan air yang terisi dengan air hujan, menyebabkan nyamuk akan menetas pada penampungan air tersebut yang akhirnya telur akan menetas dalam waktu yang singkat. Oleh sebab itu pada musim hujan populasi nyamuk akan semakin meningkat dan akan meningkat pula penularan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* (Lubis, 1998).

2.2.5 Pengendalian Nyamuk *Aedes aegypti*

Menurut Zulkhoni (2011) Pengendalian nyamuk dilakukan dengan menggunakan beberapa lingkup yang tepat, yaitu :

1. Pengendalian Lingkungan
2. Pengendalian Biologis
3. Pengendalian Kimiawi

2.3 Insektisida atau Larvasida

2.3.1 Insektisida Kimia

Insektisida merupakan zat kimia sintesis yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan hama serta penyakit yang disebabkan oleh serangga yang menyerang tanaman (Indiati, 2012).

2.3.2 Insektisida Alami Nabati

Insektisida nabati disebut juga insektisida botani yang merupakan insektisida yang berasal dari alam (Gandahusada, 2000) dan zat racun bagi serangga.^[8] Contohnya seperti tumbuhan yang mempunyai kelompok metabolit sekunder yang mengandung beribu-ribu senyawa bioaktif. Jika diaplikasikan pada serangga senyawa bioaktif tersebut akan mempengaruhi system syaraf/otot, keseimbangan hormone, reproduksi dan system pernaapasan.^[2] Senyawa yang terkandung dalam tumbuhan dan diduga berfungsi sebagai larvasida diantaranya adalah golongan sianida saponin tannin flavonoid alkaloid steroid dan minyak atsiri (Yuliana, 2016).

2.4 Ekstraksi

2.4.1 Definisi

Ekstraksi merupakan salah satu teknik pemisahan kimia untuk memisahkan atau menarik satu atau lebih komponen senyawa-senyawa (analit) dari suatu sampel dengan menggunakan pelarut tertentu yang sesuai. Prinsip dari ekstraksi yaitu pemisahan yang didasarkan pada kemampuan atau daya larut analit dalam pelarut tertentu. Pelarut yang digunakan harus mampu menarik komponen analit dari sampel secara maksimal (Leba, 2017).

2.4.2^[17] Jenis Ekstrak

Berdasarkan sifatnya, ekstrak dikelompokkan menjadi :

1. Ekstrak Encer
2. Ekstrak Kental
3. Ekstrak Kering
4. Ekstrak Cair

2.4.3 Metode Ekstrak

1. Maserasi
2. Perkolasi
3. Reflux
4. Soxhlet
5. Digesti

2.4.4 Pelarut

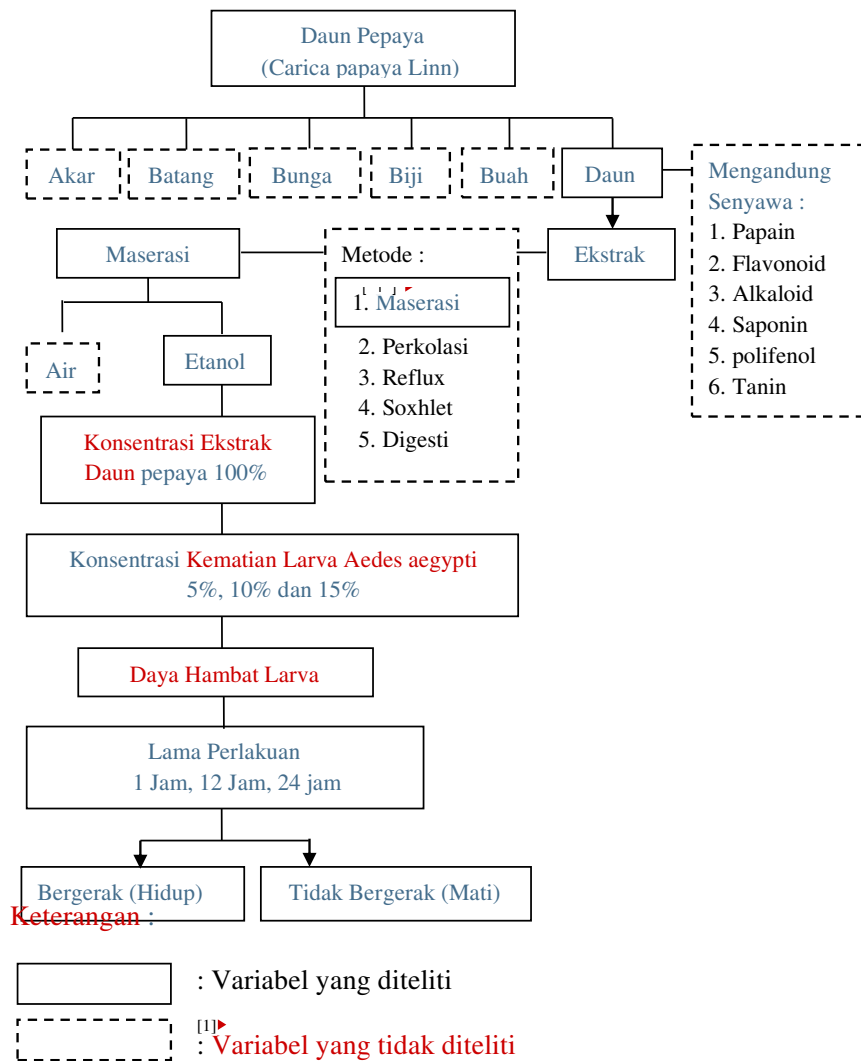
Pelarut adalah suatu zat yang melarutkan zat terlarut (cairan padat atau gas yang berada secara kimiawi), yang menghasilkan suatu larutan.

1. Air
2. ^[2] Etanol

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

[5]▶ 3.1 Kerangka Konseptual



[14]▶ Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Daya Hambat Ekstrak Daun Pepaya (Carica papaya Linn) Pada Kematian Larva Aedes aegypti

^{[1]▶} 3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa daun pepaya (*Carica papaya* Linn) merupakan sejenis tumbuhan yang memiliki akar, batang, daun, bunga, biji dan buah.^{[1]▶} Pada bagian daun pepaya (*Carica Papaya* Linn) mempunyai enam kandungan kimia yaitu senyawa papain, flavonoid, alkaloid, saponin, polifenol dan tannin. Daun pepaya (*Carica papaya* Linn) dibuat ekstrak, kemudian ekstrak dilarutkan.^{[1]▶} Pengujian ini menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol 96% untuk mendapatkan ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) murni 100%.^{[1]▶} Konsentrasi yang digunakan yaitu 5%, 10%, dan 15%. Untuk mengetahui daya hambat larva di lakukan perlakuan setiap 1 jam, 12 jam dan 24 jam untuk melihat larva mati atau hidup.

^{[2]▶}

BAB IV

METODE PENELITIAN

^{[1]▶} 4.1 Waktu dan Tempat Penelitian

^{[1]▶} 4.1.1 Waktu Penelitian

bulan April sampai dengan bulan Agustus 2019.

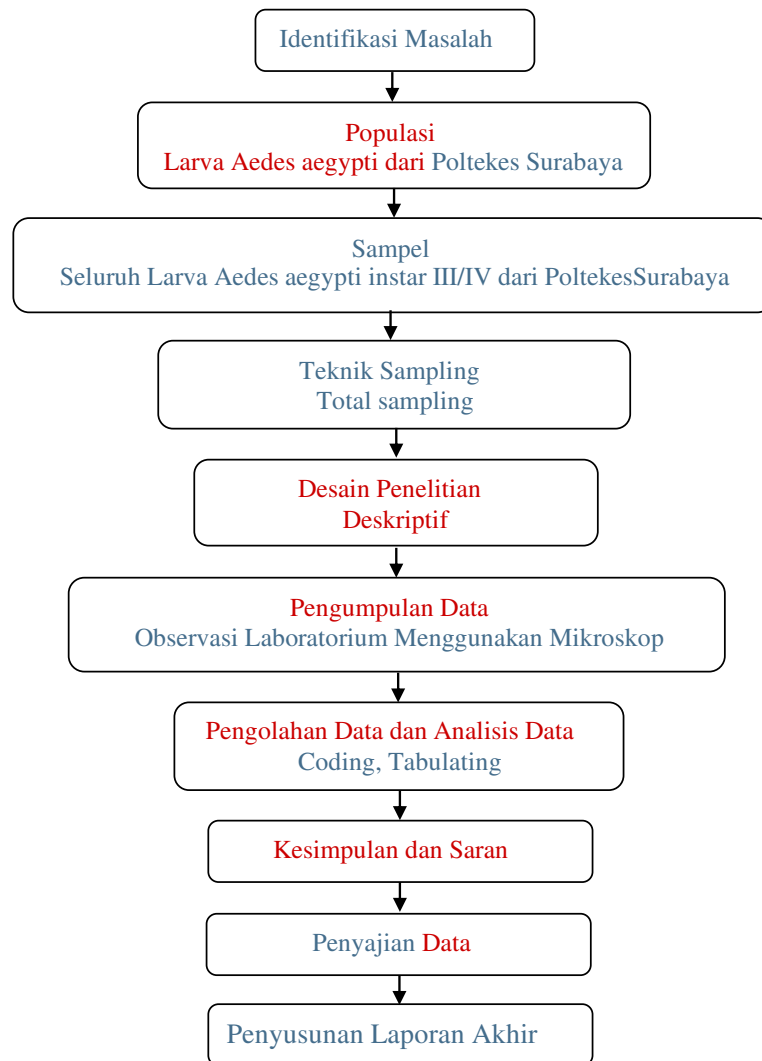
^{[12]▶} 4.1.2 Tempat Penelitian

Laboratorium Parasitologi Program Studi D-III Analis Kesehatan STIKes
ICME Jombang Jalan Halmahera No. ^{[1]▶}33 Kaliwungu Kecamatan Jombang,
Kabupaten Jombang Jawa Timur.

4.2 Desain Penelitian

^{[2]▶} . Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. ^{[12]▶} Penelitian deskriptif
adalah yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menemukan dan
memaparkan sesuatu yang diteliti (Nursalam, 2008).

^[1]►
4.3 Kerangka Kerja (Frame Work)



Gambar 4.1^[14]► Kerangka Kerja Penelitian Tentang Daya Hambat Ekstrak Daun Pepaya (Carica papaya Linn)^[1]► pada kematian larva Aedes aegypti.

^[4]▶ 4.4 Populasi dan Sampel Penelitian

4.4.1 Populasi Penelitian

. Pada penelitian ini populasinya adalah Larva *Aedes aegypti* dari Poltekkes Kemenkes Surabaya.

4.4.2 Sampel Penelitian

^[19]▶ . Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh larva *Aedes aegypti* yang mencapai instar III/IV dari Poltekkes Surabaya.

4.4.3 Teknik Sampling

^[10]▶ . Teknik sampling yang digunakan yaitu Total Sampling. Total Sampling yang digunakan yaitu larva *Aedes aegypti* instar III/IV.

^[5]▶ 4.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

4.5.1 Identifikasi Variabel

. Variabel pada penelitian ini adalah daya hambat ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) konsentrasi 5%, 10%, dan 15% pada kematian larva *Aedes aegypti*.

^[5]▶ 4.5.2 Definisi Operasional Variabel

^[5]▶ Tabel 4.1 Definisi Operasional Daya Hambat Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya* Linn) Pada Kematian Larva *Aedes aegypti*.^[29]

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Skala | Kriteria |
|---|---|---------------------------------------|--|---------|--|
| Daya hambat ekstrak Daun Pepaya (<i>Carica papaya</i> Linn) konsentr | Kemampuan dalam menghambat ekstrak daun pepaya konsentrasi 5%, 10% dan 15% pada | Kematian larva <i>Aedes aegypti</i> . | Observasi Laboratorium menggunakan mikroskop | Nominal | Larva mati : a. Larva yang tidak bergerak saat disentuh b. Tubuh larva kaku. c. Tenggelam |

| | |
|--|---|
| asi 5%, kematian 10%, dan larva. 15% pada kematian larva Aedes aegypti. | kedasar tabung d. Tidak berespon ketika disentuh. |
| | Larva hidup: |
| | a. dapat bergerak bebas dipermukaan air (aktif bergerak). |
| | b. larva tidak kaku dan larva bergerak ketika air digerakkan |

4.6 Instrumen Penelitian dan Standar Operasional Prosedur

4.6.1 Alat Penelitian

1. Mikroskop
2. Neraca analitik
3. Tabung reaksi
4. Batang pengaduk
5. Beaker glass
6. Pipet ukur
7. Pipet tetes
8. Gelas ukur
9. Hot plate
10. Termometer
11. Push ball

12. Corong
13. Blender
14. Pisau
15. Aluminium foil
16. Kertas saring
17. Handscoon
18. Kertas label
19. Masker
20. Spidol

4.6.2 Bahan Penelitian

1. Larva *Aedes aegypti*
2. Daun pepaya (*Carica papaya* Linn)
3. Etanol 96%
4. Aquadest

4.6.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut

A. Membuat ekstrak Murni daun pepaya (*Carica papaya* Linn)

Tabel 4.2 Jumlah Ekstrak Daun Pepaya yang dibutuhkan

| M_1 | V_2 | M_2 | $V_1 = \frac{V_2 \times M_2}{M_1}$ |
|-------|-------|-------|------------------------------------|
| 100% | 10 ml | 5% | 0,5 ml |
| 100% | 10 ml | 10% | 1 ml |
| 100% | 10 ml | 15% | 1,5 ml |
| Total | | | 3 ml |

B. Pembuatan konsentrasi 5%, 10% dan 15%

C. Pengujian Daya Hambat Larva Metode Maserasi

1. Ekstrak daun pepaya konsentrasi 5% sebanyak 0,5 ml dan 9,5 ml aquadest dimasukkan kedalam tabung reaksi dan di tambah sebanyak 20 larva, kemudian di biarkan dan dilihat larva mati atau hidup setiap 1 jam, 12 jam dan 24 jam .
2. Ekstrak daun pepaya konsentrasi 10% sebanyak 1 ml dan 9 ml aquadest dimasukkan kedalam tabung reaksi di tambah sebanyak larva 20 larva. kemudian di biarkan dan dilihat larva mati atau hidup setiap 1 jam, 12 jam dan 24 jam .
3. Ekstrak daun pepaya konsentrasi 15% sebanyak 1,5 ml dan 8,5 aquadest dimasukkan kedalam tabung reaksi ditambah sebanyak 20 larva. kemudian di biarkan dan dilihat larva mati atau hidup setiap 1 jam, 12 jam dan 24 jam .

D. ^[1]► Pengumpulan Data

Pada setiap tabung reaksi ^[1]► dihitung jumlah larva yang mati. Perhitungan jumlah larva yang mati dilakukan setiap 1 jam, 12 jam dan 24 jam, dilihat dengan menggunakan mikroskop, serta di catat dalam bentuk tabel. ^[1]► Larva yang mati adalah larva yang tidak bergerak, tenggelam ke dasar tabung reaksi dan tidak berespon ketika disentuh.

^[6]► 4.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

4.7.1 Teknik Pegolahan Data

a. Coding

1. Data umum

A. Ekstrak Daun Pepaya

| | |
|-------------------------|--------|
| Ekstrak Daun Pepaya 5% | kode 1 |
| Ekstrak Daun Pepaya 10% | kode 2 |
| Ekstrak Daun Pepaya 15% | kode 3 |

b. Tabulating

4.7.2 Analisa Data

. Analisa data pada penelitian adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menemukan dan memaparkan sesuatu yang diteliti..^[6] Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

4.8 Penyajian Data

^[1] . disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan hasil daya hambat ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) pada kematian larva *Aedes aegypti* pada konsentrasi 5%, 10%, dan 15% dengan perlakuan 1 jam, 12 jam, dan 24 jam.

[9]

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

^[3] 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

^[10] 5.2 Hasil Penelitian

^[2] 5.2.1 Data Khusus

^[1] Tabel 5.1 Hasil pengamatan Daya Hambat Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya* Linn) Pada Kematian Larva *Aedes aegypti* di Laboratorium Parasitologi STIKes ICMe Jombang, pada tanggal 27 Juli 2019

| No | Konsentrasi Ekstrak | Pengamatan Hasil Jumlah Larva yang Mati (%) | | |
|--------------------|---------------------|---|--------|--------|
| | | 1 Jam | 12 Jam | 24 Jam |
| 1. | Konsentrasi 5% | 20 | 50 | 85 |
| 2. | Konsentrasi 10% | 20 | 60 | 90 |
| 3. ^[11] | Konsentrasi 15% | 20 | 75 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa daya hambat ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) pada kematian larva *Aedes aegypti* pada konsentrasi 5%, 10%, dan 15% mampu membunuh larva *Aedes aegypti*.

^[18] 5.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) mempunyai efek larvasida pada konsentrasi 5% didapatkan hasil jumlah larva yang mati pada waktu 1 jam sejumlah 4 larva (20%), pada waktu 12 jam larva yang mati sejumlah 10 larva (50%), dan pada waktu 24 jam larva yang mati sejumlah 17 larva (85%).^[11] Pada konsentrasi 10% didapatkan hasil jumlah larva yang mati pada waktu 1 jam sejumlah 4 larva (20%), pada waktu 12 jam

sejumlah 12 larva (60%) dan pada waktu 24 jam larva yang mati sejumlah 18 larva (90%).

Ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) pada konsentrasi 15% didapatkan hasil larva yang mati pada waktu 1 jam sejumlah 4 larva (20%), pada waktu 12 jam sejumlah 15 larva (75%), dan pada waktu 24 jam larva yang mati sejumlah 20 larva (100%). Kematian larva juga dipengaruhi oleh penggunaan berbagai konsentrasi yang berbeda.^[18] **Semakin tinggi konsentrasi yang digunakan, maka semakin banyak larva yang mati.** Dikarenakan pada konsentrasi tertinggi ekstrak lebih pekat, sehingga larva banyak kemasukan zat-zat yang terkandung didalam daun pepaya (*Carica papaya* Linn).^[2]

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) dapat menghambat larva *Aedes aegypti*.
2. Ekstrak daun pepaya (*Carica papaya* Linn) mampu menghambat atau membunuh larva *Aedes aegypti* pada konsentrasi 5%, 10%, dan 15%.

6.2 Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan
2. Bagi Masyarakat
3. Bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM RI. 2010. Acuan Sediaan Herbal. Vol. 5, Edisi I. Direktorat Obat Asli Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Cania, Eka. 2013.^[22] Uji Efektivitas Larvasida Ekstrak Daun Legundi (*Vitex Trifolia*) Terhadap Larva *Aedes aegypti*. MAJORITY (Medical Journal of Lampung University). Vol. 2.No. 4.
- Dinkesprov Jawa Timur. 2017. Profil Kesehatan Jawa Timur 2016.^[34] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya.
- Gandahusada. 2000. Parasitologi Kedokteran, Edisi III. Jakarta. EGC.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2012.^[37] Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.
- Hamzah, Amir. 2014. 9 Jurus Sukses Bertanam Pepaya California. Jakarta Selatan : PT Agro Media Pustaka.
- Indiati, S.W. 2012. Pengaruh Insektisida Nabati dan Kimia Terhadap Hama Thrips dan Hasil Kacang Hijau. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. 31(2).
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Leba, Maria Aloisia Uron. 2017. Buku Ajar: Ekstraksi dan Kromatografi. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Lubis, L.Z. 1998.^[1] Pencegahan Demam Berdarah Dengue. Majalah Kedokteran Nasional Medan.
- Mukhriani. 2014.^[1] Ekstraksi, Pemisahan Senyawa, dan Identifikasi Senyawa Aktif. Jurnal Kesehatan. VII(2):361-363.
- Natadisustra, Djainudin & Agoes, Ridad. 2009.^[24] Parasitologi Kedokteran Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang. Jakarta : Kedokteran EgC.
- Notoatmodjo, S. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rienika Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rienika Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rienika Cipta.

- Nursalam. 2011.^[1] **Proses dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep dan Praktek**. Jakarta : Salemba Medika.
- Zulkhoni, Akhsiin. 2011. **Parasitologi Untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat dan Teknik Lingkungan**. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nursalam. 2011.^[5] **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta. : Salemba Medika.
- Pratiwi. 2013.^[22] **Studi Deskriptif Penerimaan Masyarakat Terhadap Larvasida Alami**.
- Putri, Dea Alvicha. 2014. **Pengaruh Metode Ekstraksi dan Konsentrasi Terhadap Aktivitas Jahe Merah (Zingiber officinale var rubrum) Sebagai Antibakteri Escherichia coli**.
- Ramayanti, I & Febriani, R. 2016.^[1] **Uji Efektivitas Larvasida Ekstrak Daun pepaya (Carica papaya Linn) terhadap kematian Larva Aedes aegypti**. Syifa MEDIKA. 6(2):80-87.
- Sa'adah, Hayanatus. 2015.^[9] **Perbandingan Pelarut Etanol dan Air Pada Pembuatan Ekstrak Umbi Bawang Tiwai (Eleutherine Americana Merr) Menggunakan Metode Maserasi**. Jurnal Ilmiah Manuntung. 9(2):150-153.
- Saryono. 2011. **Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kesehatan**. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono. 2004. **Metodologi Penelitian**. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, Endah Tri. 2018. **Gambaran Kasus Demam Berdarah Dengue Di Kota Blitar Tahun 2015-2017**. Jurnal Berkala Epidemiologi. 6(3):261.
- Swastika, D, Marlinae, L, & Khoiriyati, L. 2016.^[2] **Peran Ekstrak Daun Pepaya (Carica papaya Linn) Terhadap Kematian Larva Nyamuk Aedes aegypti**. Medical Laboratory Technology Journal. 2(2):66-69.
[6]
- World Health Organization (WHO). 2004.^[26] **Panduan Lengkap Pencegahan dan Pengendalian Dengue dan Demam Berdarah Dengue**. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO).^[39] **Guidelines for Laboratory and Field Testing of Mosquito Larvicides**. 2005.
- World Health Organization. 2012. **Incidence of dengue fever and dengue hemorrhagic fever (Bulletin)**. India: World Health Organization. p55-56.
[6]

- World Health Organization (WHO).** 2014. Dengue Hemorrhagic Fever by Mosquito as Major Vector. Geneva, Switzerland. World Health Organization 130.
- Yahya, Marjuqi. 2012. Khasiat Daun Pepaya untuk Penderita Kanker. Jakarta Timur : Dunia Sehat.
- Yuliana, C.L. 2016. Efek Infusa Biji Buah Pepaya (*Carica papaya* Linn) Terhadap Kematian Larva *aedes aegypti*.
- Yulidar & Dinata, Arda. 2016. Rahasia Daya Tahan Hidup Nyamuk Demam Berdarah: Cara Cerdas Mengenal *Aedes aegypti* dan Kiat Sukses Pengendalian Vektor DBD. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama.